

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia prasekolah merupakan kelompok usia dengan resiko tinggi untuk mengalami masalah kesehatan yang berkaitan dengan respon imun dan kekuatan pertahanan dirinya yang belum optimal. Anak usia prasekolah rentan mengalami masalah kesehatan yang berhubungan dengan penyakit infeksi meliputi saluran pernafasan, demam, dan diare. Masalah kesehatan yang terjadi pada anak usia prasekolah sering mengakibatkan anak harus menjalani rawat inap atau hospitalisasi (Amalia, Oktaria & Oktafiani, 2018).

Data *World Health Organization* menunjukkan bahwa 3-10 % pasien yang menjalani hospitalisasi merupakan anak, baik anak usia toddler, anak prasekolah ataupun anak usia sekolah. Hasil survei survey juga menunjukan bahwa persentase anak yang menjalani perawatan dirumah sakit sebesar 84%. Hasil survei data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 didapatkan data bahwa anak yang menjalani rawat inap diseluruh Indonesia sebesar 2,8 % dari total jumlah anak di Indonesia (Aryani & Zaly, 2021).

Hospitalisasi merupakan pengalaman yang dapat menimbulkan perasaan tidak aman terutama padad anak. Perawat memiliki peranan penting untuk memahamai konsep hospitalisasi dan dampaknya pada anak serta orang tua sebagai dasar dalam pemberian asuhan keperawatan (Supartini, 2014). Asuhan

keperawatan pada pasien anak, umumnya memerlukan tindakan invasif seperti pemasangan infus yang menimbulkan kecemasan dan ketakutan serta rasa tidak nyaman bagi anak akibat nyeri yang dirasakan saat prosedur tersebut dilaksanakan (Nursalam, 2014).

Hospitalisasi pada anak dapat menimbulkan ketegangan dan ketakutan serta yang mempengaruhi kesembuhan dan perjalanan penyakit anak selama di rawat di rumah sakit sehingga mengakibatkan menurunnya respon imun, hal ini telah di buktikan dengan pasien yang telah mengalami kegoncangan jiwa akan mudah terserang penyakit karena pada kondisi stress terjadi penekanan pada sistem imun. Anak yang dirawat di Rumah Sakit juga akan muncul perasaan tersebut karena menghadapi sesuatu yang baru dan belum pernah dialami sebelumnya, rasa tidak aman, tidak nyaman, perasaan kehilangan sesuatu yang biasanya dialaminya dan sesuatu yang dirasakan menyakitkan (Supartini, 2014).

Hospitalisasi anak juga dapat menimbulkan trauma baik pada anak maupun orang tua sehingga menimbulkan reaksi tertentu yang akan sangat berdampak pada kerja sama anak dan orang tua dalam perawatan anak selama di rumah sakit. Kecemasan yang dialami akibat hospitalisasi yang tidak segera ditangani juga dapat membuat anak melakukan penolakan terhadap tindakan perawatan dan pengobatan yang diberikan sehingga berpengaruh terhadap lamanya hari rawat, memperberat kondisi anak dan bahkan dapat menyebabkan kematian pada anak (Saputro & Fazrin, 2017).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan adalah melalui kegiatan terapi bermain. Bermain merupakan dasar pendidikan dan aplikasi terapeutik yang membutuhkan pengembangan pada pendidikan anak usia dini. Bermain memiliki manfaat adalah sebagai terapi, dimana dengan bermain anak akan terlepas dari ketegangan dan stress yang dialaminya. Melalui kegiatan bermain, anak dapat mengalihkan rasa sakitnya pada permainannya (distraksi) dan relaksasi melalui kesenangannya melakukan permainan tersebut. Terapi bermain dapat membuat anak-anak melepaskan perasaan marah, sedih, atau rasa cemas yang sebelumnya terasa sulit bagi anak untuk mengekspresikan perasaan tersebut (Aryani & Zaly, 2021).

Mewarnai gambar merupakan bentuk kegiatan kreativitas, yang dapat dilakukan sebagai upaya dalam menurunkan kecemasan yang dirasakan oleh anak. Mewarnai dapat menstimulasi daya imajinasi dan kreativitas, melatih keterampilan motorik halus anak sebagai salah satu sarana untuk mempersiapkan kemampuan menulis, melatih kemampuan koordinasi antar mata dan tangan. Mulai dari berbagai cara yang tepat menggenggam krayon hingga memilih warna dan menajamkan krayon sebagai terapi permainan kreatif yang merupakan metode penyuluhan kesehatan untuk merubah perilaku anak selama dirumah sakit (Olivia, 2013).

Mewarnai gambar juga dapat memberikan rasa senang karena pada dasarnya anak usia pra sekolah sudah sangat aktif dan imajinatif selain itu anak masih tetap dapat melanjutkan perkembangan kemampuan motorik halus dengan

menggambar, meskipun masih menjalani perawatan di rumah sakit. Terapi bermain mewarnai gambar pada anak yang dihospitalisasi dapat menyebabkan perubahan sikap anak tentang hospitalisasi yang dapat menurunkan tingkat kecemasan yang dirasakan oleh anak (Rahmanita, Triana & Supardi, 2020).

Penelitian Rahmanita, Triana & Supardi (2020) yang meneliti Pengaruh terapi bermain mewarnai terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Edelweis RSUD dr. M. Yunus Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada pengaruh terapi bermain mewarnai terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah. Penelitian lain dilakukan oleh Amallia, Oktaria & Oktafani (2018) yang meneliti Pengaruh Terapi bermain terhadap kecemasan anak usia prasekolah selama Masa Hospitalisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada pengaruh terapi bermain mewarnai terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas serta pentingnya penatalaksanaan yang efektif untuk mengatasi kecemasan yang dirasakan pasien anak, maka penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul “KARYA INOVASI AKHIR Asuhan keperawatan anak dengan hospitalisasi yang mengalami kecemasan dengan inovasi Terapi Mewarnai” .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Asuhan keperawatan anak dengan hospitalisasi yang mengalami kecemasan dengan inovasi Terapi Mewarnai”.

C. Tujuan Penulisan

1) Tujuan Khusus

Melaksanakan Asuhan keperawatan anak dengan hospitalisasi yang mengalami kecemasan dengan inovasi Terapi Mewarnai.

2) Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien anak dengan hospitalisasi yang mengalami kecemasan.
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien anak dengan hospitalisasi yang mengalami kecemasan.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien anak dengan hospitalisasi yang mengalami kecemasan.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien anak dengan hospitalisasi yang mengalami kecemasan terapi bermain mewarnai.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pasien anak dengan hospitalisasi yang mengalami kecemasan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

KARYA INOVASI AKHIR ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian tentang penatalaksanaan pada pasien anak yang mengalami kecemasan selama hospitalisasi.

2. Manfaat Praktis

a. Responden

Karya ilmiah ini dapat meningkatkan pengetahuan responden sekaligus orang tua dengan anak yang menjalani hospitalisasi tentang manfaat terapi bermain mewarnai terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anak.

b. Universitas Muhammadiyah Pringsewu

KARYA INOVASI AKHIR ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu keperawatan anak tentang penatalaksanaan kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi.

c. Peneliti Selanjutnya

Karya ilmiah ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan standar Asuhan keperawatan yang dapat diberikan kepada pasien anak yang mengalami kecemasan akibat proses hospitalisasi.